

Eksistensi dan Pelestarian Musik Katumbak sebagai Warisan Budaya Tradisional Minangkabau di Era Modern dalam Acara Pesta Pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman

Adelia Tri Sandi¹, Firdaus², Firman³
Institut Seni Indonesia Padangpanjang^{1,2,3}

*Email adeliatrisandi863@gmail.com; firdaus04021963@gmail.com; firmanazhove@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 11-06-2026
Disetujui 16-06-2026
Diterbitkan 18-06-2026

ABSTRACT

Katumbak Music is one of the traditional arts of the Minangkabau community that has developed in the Pariaman and Padang Pariaman regions of West Sumatra, Indonesia. This musical tradition serves as a form of folk entertainment accompanying various social and cultural activities, particularly wedding ceremonies. However, the advancement of technology and the growing influence of modern entertainment have posed significant challenges to the existence of Katumbak Music. This study aims to examine the existence of Katumbak Music in the modern era and explore the various efforts undertaken to preserve it as a traditional cultural heritage of the Minangkabau people, especially in wedding ceremonies in Padang Pariaman Regency. The research employs a descriptive qualitative method to provide an in-depth understanding of the existence and preservation of Katumbak Music. Data were collected through observation, interviews with Katumbak performers, community leaders, and documentation related to Katumbak performances. The findings indicate that Katumbak Music continues to exist in several Minangkabau regions, particularly in Pauh Kamar, Padang Pariaman Regency, where it is still performed during traditional ceremonies, wedding celebrations, and traditional art performances. Preservation efforts include the transmission of knowledge to younger generations, the development of art groups, the organization of cultural festivals, and the utilization of digital media as a means of promotion and documentation.

Keywords: Existence, Preservation, Katumbak Music, Wedding Ceremonies, Minangkabau

ABSTRAK

Musik Katumbak merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Minangkabau yang berkembang di wilayah Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. Musik ini hadir sebagai hiburan rakyat yang mengiringi berbagai kegiatan sosial dan budaya, terutama dalam acara pesta pernikahan. Namun, perkembangan teknologi dan masuknya hiburan modern menyebabkan keberadaan Musik Katumbak menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Musik Katumbak serta upaya pelestariannya sebagai warisan budaya tradisional Minangkabau di era modern dalam acara pesta pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji eksistensi musik Katumbak di era modern serta berbagai upaya yang dilakukan dalam pelestariannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam eksistensi dan upaya pelestarian Musik Katumbak sebagai warisan budaya tradisional Minangkabau di era modern. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pelaku seni Katumbak, tokoh masyarakat, dan dokumentasi terkait pertunjukan Musik Katumbak. Hasil kajian menunjukkan bahwa Musik Katumbak masih tetap eksis di beberapa daerah Minangkabau, khususnya di Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman dalam acara adat, pesta pernikahan, dan pertunjukan seni tradisional. Pelestarian dilakukan melalui

pewarisan kepada generasi muda, pembinaan kelompok seni, penyelenggaraan festival budaya, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan dokumentasi.

Kata kunci: Eksistensi, Pelestarian, Musik Katumbak, Pesta Pernikahan, Minangkabau.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sandi, A. T., Firdaus, F., & Firman, F. (2026). Eksistensi dan Pelestarian Musik Katumbak sebagai Warisan Budaya Tradisional Minangkabau di Era Modern dalam Acara Pesta Pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5981-5987. <https://doi.org/10.63822/e7dcb377>

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya, media komunikasi sosial, serta cerminan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Keberadaan kesenian tradisional perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman dan pengaruh budaya luar dan dimakan oleh zaman. Salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Sumatera Barat adalah Musik Katumbak. Musik Katumbak merupakan seni pertunjukan musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Minangkabau, khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Kesenian ini dikenal sebagai salah satu bentuk hiburan rakyat yang sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, seperti pesta pernikahan, acara adat, serta pertunjukan seni masyarakat.

Katumbak merupakan bentuk kekreatifan Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Dengan memadukan instrumen Tamborin, Gandang Katumbak, dan Rabunian (Harmonium), sebagai pengiring nyanyian untuk media hiburan dalam sebuah acara pesta pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman. Pesta pernikahan tidak hanya menjadi peristiwa keluarga, tetapi juga merupakan kegiatan sosial budaya yang melibatkan masyarakat luas. Kehadiran Musik Katumbak dalam pesta pernikahan memberikan nuansa tradisional yang memperkuat identitas budaya masyarakat. Kehadiran Musik Katumbak dalam pesta pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi tamu undangan, tetapi juga menjadi simbol identitas budaya masyarakat setempat. Melalui pertunjukan Katumbak, nilai-nilai budaya Minangkabau tetap dipertahankan dan diperkenalkan kepada generasi muda.

Namun, perkembangan hiburan modern seperti organ tunggal, musik elektronik, dan media digital menyebabkan keberadaan Musik Katumbak mulai mengalami penurunan. Keberadaan musik Katumbak merupakan bentuk kekreatifan Masyarakat Kabupaten Padang Pariaman. Meskipun demikian, keberadaan musik Katumbak masih dipertahankan oleh beberapa kelompok di Kabupaten Padang Pariaman, terutama pada Nagari Pauhkambar. Pada daerah ini Musik Katumbak masih digunakan sebagai media hiburan di acara pesta pernikahan.

Eksistensi musik Katumbak di era modern menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan suatu kemampuan seni tradisi ini tetap bertahan di era modern seperti sekarang. Oleh karena itu, penelitian mengenai eksistensi dan upaya pelestarian Musik Katumbak menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kesenian ini dapat bertahan di tengah perubahan sosial dan budaya masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini di ambil untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam eksistensi Pertunjukan musik Katumbak di era modern in terkhususnya di Nagari Pauhkambar Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk pendekatan deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari Pauhkambar, Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan Lokasi penelitian Pada ini dikarenakan pada daerah ini musik Katumbak masih dipertahankan dan dilestarikan sebagai media hiburan pada setiap acara pernikahan. Melalui penelitian di Nagari Pauhkambar ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam mengenai eksistensi Musik Katumbak di era modern, peranannya dalam acara pesta pernikahan, serta berbagai upaya pelestarian yang dilakukan oleh seniman, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menjaga keberlangsungan kesenian tradisional tersebut.

- a. Observasi
Observasi dilakukan yaitu dengan cara mengamati secara langsung pertunjukan musik Katumbak yang ditampilkan pada acara pesta pernikahan di Nagari Pauhkambar Kabupaten Padang Pariaman. Aspek-aspek yang diamati adalah bentuk pertunjukna, insrumen yang digunakan, jumlah pemain dalam pertunjukan musik Katumbak.
- b. Wawancara
Wawancara yang dilakukan adalah dengan informan dan pelaku tradisi musik Katumbak secara langsung mengenai eksistensi, Upaya pelestarian, dan tantangan dalam pelestarian musik Katumbak di Nagari Pauhkambar.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto yang diperoleh saat melakukan penelitian. Adapun bentuk dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi foto-foto pertunjukan Musik Katumbak pada acara pesta pernikahan, serta dokumentasi kegiatan latihan kelompok seni Katumbak.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum musik Katumbak di Nagari Pauhkambar.

Musik Katumbak merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat Minangkabau yang berkembang di wilayah pesisir Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kesenian ini lahir dari proses akulturasi budaya Minangkabau dengan unsur budaya Melayu dan India, yang kemudian berkembang menjadi bentuk musik rakyat yang memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi instrumen, vokal, maupun pola penyajiannya

Di Nagari Pauh Kamar, Musik Katumbak masih dikenal dan dipertahankan oleh sebagian kelompok seni sebagai bagian dari tradisi hiburan dalam masyarakat. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam berbagai kegiatan sosial budaya, terutama pada acara pesta pernikahan, alek nagari, serta acara adat lainnya. Dalam konteks pesta pernikahan, Katumbak berfungsi sebagai hiburan bagi tamu undangan sekaligus penguat suasana meriah dalam rangkaian acara adat.

Instrument yang digunakan pada kesenian musik Katumbak ini adalah Rabunian (Harmonium), Gandang Katumbak, Tamborin. Instrumen in adalah pegiring dari lagu-lagu yang dibawakan oleh vokalis, dalam pertunjuka musik Katumbak biasanya lagu yang dibawakan adalah vokal yang menggunakan bahasa Minangkabu dan genre lagu yan biasa dibawakan yaitu dangdut. Pertunjukan Musik Katumbak biasanya dimainkan oleh empat sampai lima orang, terdiri dari vokalis, pemain Rabunin (Harmonium) terdiri dari dua orang sebagai pemain melodi dan pemompa angin pada Rabunian, pemain Gandang Katumbak, dan

pemain Tamborin. Pertunjukan musik Katumbak ini biasanya dimainkan di dalam rumah penyelenggara pesta pernikahan, namun biasanya Musik Katumbak ini juga dimainkan di atas mobil dengan cara keliling kampung menuju rumah mempelai.

Eksistensi Musik Katumbak Di Era Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Musik Katumbak masih bertahan, meskipun mengalami penurunan frekuensi pertunjukan dibandingkan masa lalu. Hal ini disebabkan oleh masuknya hiburan modern seperti organ tunggal dan musik digital yang lebih praktis dan ekonomis. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya perubahan pola hiburan masyarakat yang kini lebih cenderung memilih hiburan modern seperti organ tunggal, musik elektronik, serta berbagai bentuk hiburan digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, dan ekonomis. Hiburan modern tersebut dapat dengan mudah disesuaikan dengan permintaan acara, memiliki variasi musik yang lebih beragam, serta tidak memerlukan banyak pemain seperti halnya Musik Katumbak. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi eksistensi Musik Katumbak dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks pesta pernikahan.

Musik katumbak sayangnya disayangkan sudah jarang diminati oleh generasi muda sehingga menjadi ancaman bagi keeksistensian musik Katumbak. Namun demikian, di Nagari Pauh Kamar masih terdapat kelompok seni Katumbak yang aktif dan tetap menerima undangan tampil dalam acara pesta pernikahan walaupun peminatnya tidak sebanyak sebelum era modern datang. Eksistensi ini didukung oleh masyarakat yang masih menghargai nilai tradisi serta tokoh adat yang mendorong pelestarian kesenian daerah.

Bentuk-bentuk Upaya Pelestarian Musik Katumbak Di Era Modern

- a. Pewarisan kepada Generasi Muda
Pelaku seni Katumbak yang masih aktif berusaha mengajarkan keterampilan bermain alat musik Katumbak seperti harmonium, gandang Katumbak, dan alat ritmis lainnya kepada anak-anak muda di nagari tersebut. Proses pembelajaran ini biasanya dilakukan secara langsung melalui latihan bersama atau praktik lapangan ketika ada pertunjukan. Dengan cara ini, generasi muda diharapkan dapat mengenal, memahami, dan melanjutkan keberadaan Musik Katumbak di masa depan.
- b. pembinaan kelompok seni Katumbak
pembinaan kelompok seni musik Katumbak juga menjadi bagian penting dalam upaya pelestarian. Kelompok-kelompok seni yang masih aktif di Nagari Pauh Kamar terus melakukan latihan secara berkala dan menjaga solidaritas antara anggota. Pembinaan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan musikal, tetapi juga pada kedisiplinan, kekompakan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian Katumbak. Kelompok seni juga berusaha mempertahankan eksistensi mereka dengan tetap menerima undangan tampil dalam berbagai acara adat dan pesta pernikahan.
- c. Penyelenggaraan pertunjukan dalam acara adat dan pesta pernikahan
Musik Katumbak masih sering dihadirkan dalam acara-acara tersebut sebagai bentuk pelestarian tradisi. Kehadiran Katumbak dalam pesta pernikahan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai simbol penghormatan terhadap adat Minangkabau. Dengan tetap ditampilkannya Katumbak dalam kegiatan masyarakat, maka keberlangsungan kesenian ini masih terjaga di tengah perkembangan hiburan modern.
- d. pemanfaatan media digital

pemanfaatan media digital juga mulai menjadi salah satu strategi pelestarian Musik Katumbak. Beberapa kelompok seni mulai mendokumentasikan pertunjukan mereka dalam bentuk video dan membagikannya melalui media sosial. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan Musik Katumbak kepada masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih banyak mengakses informasi melalui platform digital. Dengan adanya dokumentasi digital, eksistensi Katumbak tidak hanya terbatas pada ruang pertunjukan langsung, tetapi juga dapat dikenal melalui media online.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Pauh Kamar, Kabupaten Padang Pariaman, dapat diketahui bahwa Musik Katumbak masih tetap eksis di tengah perkembangan zaman, meskipun tidak sekuat seperti pada masa lalu. Keberadaan Musik Katumbak saat ini sudah mulai berkurang karena adanya hiburan modern seperti organ tunggal dan musik digital yang lebih praktis digunakan dalam acara pesta pernikahan.

Perubahan selera masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan berkurangnya penggunaan Musik Katumbak. Banyak masyarakat yang lebih memilih hiburan modern karena dianggap lebih mudah, lebih murah, dan memiliki variasi musik yang lebih banyak. Hal ini membuat Musik Katumbak tidak lagi menjadi hiburan utama dalam setiap acara pesta pernikahan seperti dahulu.

Meskipun demikian, Musik Katumbak di Nagari Pauh Kamar masih tetap bertahan karena masih ada kelompok seni yang aktif memainkan dan mempertahankan kesenian ini. Kelompok seni tersebut masih menerima undangan untuk tampil dalam acara pesta pernikahan dan acara adat tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa Musik Katumbak masih memiliki tempat di hati sebagian masyarakat.

Eksistensi Musik Katumbak juga didukung oleh masyarakat dan tokoh adat yang masih peduli terhadap pelestarian budaya Minangkabau. Sebagian masyarakat masih memilih menggunakan Musik Katumbak dalam acara pesta pernikahan sebagai bentuk menjaga tradisi dan identitas budaya daerah.

Selain itu, upaya pelestarian Musik Katumbak juga terus dilakukan. Pelestarian tersebut dilakukan melalui pengajaran kepada generasi muda, latihan kelompok seni, serta tetap menampilkan Katumbak dalam acara adat dan pesta pernikahan. Beberapa kelompok seni juga mulai menggunakan media sosial untuk memperkenalkan Musik Katumbak kepada masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Musik Katumbak masih eksis di era modern, meskipun menghadapi banyak tantangan. Keberadaannya masih dapat bertahan karena adanya dukungan masyarakat, pelaku seni, dan upaya pelestarian yang terus dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Eksistensi dan Pelestarian Musik Katumbak sebagai Warisan Budaya Tradisional Minangkabau di Era Modern dalam Acara Pesta Pernikahan di Kabupaten Padang Pariaman*, dapat disimpulkan bahwa Musik Katumbak masih tetap eksis di Nagari Pauh Kamar, meskipun mengalami penurunan dibandingkan pada masa lalu.

Penurunan eksistensi tersebut disebabkan oleh berkembangnya hiburan modern seperti organ tunggal dan musik digital yang lebih praktis, murah, dan fleksibel digunakan dalam acara pesta pernikahan. Perubahan selera masyarakat juga menjadi faktor utama yang membuat Musik Katumbak tidak lagi menjadi hiburan utama dalam setiap acara pernikahan. Meskipun demikian, Musik Katumbak masih bertahan karena

adanya kelompok seni yang aktif, dukungan masyarakat, serta peran tokoh adat yang masih menjaga keberadaan kesenian ini. Musik Katumbak juga masih sering digunakan dalam acara pesta pernikahan dan acara adat sebagai bentuk pelestarian budaya Minangkabau.

Upaya pelestarian Musik Katumbak dilakukan melalui pewarisan kepada generasi muda, pembinaan kelompok seni, pertunjukan dalam acara adat dan pesta pernikahan, serta pemanfaatan media digital. Upaya ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran untuk menjaga warisan budaya daerah. Dengan demikian, Musik Katumbak dapat dikatakan masih memiliki eksistensi di era modern, walaupun menghadapi berbagai tantangan dari perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, M. D. (2019). *Musik Katumbak dalam arak-arakan penganten di Korong Muaro Nagari Kuraitaji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Yurnalis, Y. (2012). *Orkestrasi musik sinkretik "Katumbak" di Nagari Limau Puruik-Pariaman*. Ekspresi Seni: Jurnal Seni Pertunjukan, 14(2).
- IKHSAN, N. (2004). *Musik Katumbak dalam tradisi Bajapuik di Desa Toboh Lubuk Alung Padang Pariaman Sumatera Barat*. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Mahaldi, R., & Haris, A. S. (2019). *Maharajo: Kepemimpinan Rajo Sampono di Nagari Katapiang Kabupaten Padang Pariaman dalam karya musik*. In-Lab Journal: Jurnal Seni Pertunjukan dan Seni Rupa.
- Susandrajaya, S. S., M.Sn. (2025). *Revitalisasi musik Katumbak: Penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata Pariaman*. (Artikel pengabdian/berita ilmiah).
- Yensharti, Y. (2007). *Peran organ tunggal dalam acara baralek di Padang*. Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni
- Asril, Y., dkk. (2021). *Composition of gamat music: A hybrid culture of the Minangkabau coastal community*. Arts and Design Studies